

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang dengan jumlah penduduk yang besar. Di tengah pandemi yang terjadi di seluruh dunia tidak hanya mengakibatkan kasus kematian saja yang meningkat. Bahkan, di Indonesia sendiri kasus kemiskinan dan pengangguran pun juga ikut meningkat. Hal ini disebabkan karena pemberlakuan darurat sipil dan juga *lockdown* yang mengakibatkan banyak usaha-usaha gulung tikar, karyawan-karyawan yang di PHK, pembatasan transportasi umum terutama ojek online yang dilarang beroperasi sehingga berakhir menjadi pengangguran. Selain itu, melemahnya perekonomian Negara juga mengakibatkan turunnya harga saham, tetapi disisi lain masih ada pihak yang mencoba menghasilkan keuntungan dengan berinvestasi di pasar modal.¹

Pasar modal (capital market) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya.² Pasar modal memiliki peranan yang

¹Desi Nurul Hikmati Ilahiyah dkk., “Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI),” *Proceedings Universitas Pamulang* 1, no. 1 (30 September 2020): 11. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Proceedings/article/view/9931>.

²Wastam Wahyu Hidayat, *Konsep Dasar Investasi Dan Pasar Modal* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 50.

sangat penting dalam membangun perekonomian Negara karena pasar modal memiliki dua fungsi sekaligus yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi karena pasar menyediakan fasilitas untuk mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Sedangkan fungsi keuangan karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan untuk memperoleh *return* bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.³

Pasar modal dijadikan sebagai alternatif lain oleh masyarakat sebagai penambah keuntungan di masa pandemi ini. Pasar modal adalah sarana pendanaan bagi perusahaan dan pemerintah, sebagai sarana kegiatan berinvestasi bagi pemilik dana. Investasi merupakan suatu pengeluaran sumber daya finansial atau sumber daya lainnya untuk memiliki suatu aset di masa sekarang yang bertujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.⁴ Secara garis besar terdapat dua jenis investasi yang bisa digunakan sebagai sarana investasi, yaitu: *real* aset dan *financial* aset. *Real* aset merupakan investasi yang dilakukan pada aset-aset yang berwujud nyata, misalnya seperti emas, *real estate*, properti, dan karya seni lainnya. Sedangkan *financial* aset merupakan jenis investasi yang dilakukan

³OJK, *Pasar Modal* (Jakarta: OJK, 2016), 2.

⁴Tona Aurora Lubis, *Manajemen Investasi Dan Perilaku Keuangan* (Jambi: Salim Media Indonesia (Anggota IKAPI), 2016), 1.

pada sektor-sektor keuangan, seperti deposito, saham, obligasi, dan reksadana.⁵

Investasi pada sektor teknologi dinilai dapat dijadikan alternatif sebagai isi portofolio karena perusahaan pada sektor ini juga merupakan salah satu industri yang paling penting dan yang paling dibutuhkan manusia. Karena, seiring berkembangnya zaman yang semakin modern membuat masyarakat membutuhkan teknologi yang semakin canggih. Sehingga menjadikan perusahaan sektor teknologi sebagai usaha yang tak lekang di makan waktu.

Prospek saham teknologi digital dinilai sangat menjanjikan dalam beberapa waktu kedepan. Hal ini disebabkan karena tren penawaran umum perdana saham (*IPO/Initial Public Offering*) sejumlah perusahaan start up teknologi yang membuka harapan baru bagi pelaku pasar tanah air. Momentum inilah yang kemudian menjadi katalis positif bagi pasar modal Indonesia di tengah tekanan perekonomian. Menurut data Bursa Efek Indonesia, saat ini sudah terdapat 26 perusahaan yang telah masuk ke dalam pipeline pencatatan saham di BEI dan akan ada salah satu perusahaan start up yang akan melakukan IPO. Hal ini juga membuat minat investasi di pasar modal naik signifikan dipicu oleh maraknya perusahaan digital yang IPO.⁶

⁵I Made Adnyana, *Manajemen Investasi Dan Portofolio* (Lembaga Penerbitan Universitas Nasional, 2020), 1.

⁶Shifa Nurhaliza, "Primadona Baru, Prospek Saham Digital Dinilai Menjanjikan," IDX Channel, diakses dari <https://www.idxchannel.com/market-news/primadona-baru-prospek-saham-teknologi-digital-dinilai-menjanjikan>, pada tanggal 16 November 2021 pukul 10:25 WIB.

Sektor teknologi adalah salah satu sektor yang terdaftar di BEI dengan jumlah emiten 32 perusahaan pada saat ini. Dimana dari ke 32 emiten tersebut, ada sekitar 17 perusahaan yang masuk ke dalam indeks saham syariah (ISSI) yaitu seluruh saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia serta masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Adapun 17 emiten tersebut diantaranya adalah sebagai berikut: PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK), PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk (DIVA), PT Multipolar Technology Tbk (MLPT), dan PT Metrodata Electronics Tbk (MTDL). Sektor teknologi menarik banyak perhatian para investor pada masa pandemi karena maraknya penggunaan teknologi digital, tetapi bukan hanya karena pandemi saja melainkan sektor ini menyimpan banyak potensi di masa yang akan datang.

Dari tahun 2019 sampai 2020 pergerakan harga saham pada sektor teknologi cukup fluktuatif, terdapat beberapa emiten yang harga sahamnya mengalami kenaikan. Kenaikannya bervariasi ada yang mengalami kenaikan sedang, ada juga yang pergerakannya stagnan bahkan ada yang mengalami kenaikan cukup tinggi dibandingkan emiten yang lainnya. Kemudian pada awal 2021 inilah indeks sektor teknologi melaju paling kencang bahkan sampai mengalahkan 11 indeks sektoral yang lain yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sejumlah analis berpendapat bahwa pesatnya peningkatan harga

saham emiten teknologi dipicu oleh meningkatnya penggunaan teknologi digital sejak pandemi Covid-19.⁷

Mengingat pada saat terjadi pandemi, pemerintah memberlakukan yang namanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sehingga segala aktivitas masyarakat dilakukan dari rumah. Tidak hanya perusahaan saja tetapi semua organisasi yang ada juga menerapkan PPKM tersebut, termasuk fasilitas pendidikan sehingga kegiatan belajar mengajar pun dilakukan secara dari daring (dalam jaringan) di rumah. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab meningkatnya harga saham pada sektor teknologi, karena segala aktivitas yang dilakukan pada saat pandemi menggunakan teknologi digital seperti *handphone* (HP) dan barang elektronik lainnya.

Tren saham emiten teknologi akan cenderung menguat (*bullish*). Saham-saham teknologi berpeluang masuk jajaran puncak *big cap* alias saham berkapitalisasi besar pada kuartal IV-2021. Seorang pengamat pasar modal juga mengatakan bahwa di pasar modal domestik, ada beberapa saham teknologi yang telah masuk *big cap* yaitu BUKA (PT Bukalapak.com Tbk), ARTO (PT Bank Jago Tbk), dan DCII (PT DCI Indonesia Tbk). Berdasarkan data Bursa Efek Indoneisa (BEI), total *market cap* emiten teknologi yang terdiri dari 23

⁷Gloria Natalia Dolorosa, "Idxtechno Melesat 873 Persen, Ini Deretan Saham Teknologi Yang Harganya Mengangkasa," TrenAsia, diakses dari <https://www.trenasia.com/amp/idxtechno-melesat-873-persen-ini-deretan-saham-teknologi-yang-harganya-mengangkasa>, pada tanggal 25 November 2021 pukul 12:39 WIB.

perusahaan saat ini mencapai Rp 387 triliun atau 5,1% terhadap total *market cap* bursa senilai Rp 7.644 triliun. Indeks sektoral saham teknologi tumbuh 763% selama tahun berjalan (*year to date/ytd*) saat indeks saham sektor lainnya hanya tumbuh beberapa puluh persen, bahkan sebagian masih negatif. Disisi lain, indeks harga saham gabungan (IHSG) hanya naik 4,18% (ytd). Bahkan, indeks LQ45 saham yang paling likuid di bursa minus 5,23%.⁸ Dari data paparan BEI dalam forum pertemuan media mencatat, bahwa kenaikan IDXTECHNO melebihi penguatan Indeks Harga Saham Gabungan dan Indeks LQ45. Indeks yang berisi saham-saham teknologi justru mencatat penguatan tertinggi.⁹

Salah satu indikator yang menjadi penilaian atas keberhasilan atau kinerja suatu perusahaan adalah harga saham. Harga saham merupakan indikator yang menggambarkan pergerakan harga-harga saham.¹⁰ Apabila prospek perusahaan baik, maka harga saham akan meningkat. Jika perusahaan berkembang dengan baik, maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Harga saham tidak akan naik terus menerus melainkan pergerakannya sangat fluktuatif, hal ini terjadi karena harga saham merupakan sebuah acuan sebagai penilaian

⁸Muhammad Daelami, "*Saham-saham Teknologi Berpeluang Masuk Big Cap*," Investor.id, diakses dari <https://investor.id/market-and-corporate/265745/sahamsaham-teknologi-berpeluang-masuknbspnbspbig-cap>, pada tanggal 16 November 2021 pukul 15:53 WIB.

⁹Tahir Saleh, "*Top! Ngalahin IHSG-LQ45, Saham-saham Teknologi di BEI Meroket*," CNBC Indonesia, diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210212110745-17-222929/top-ngalahin-ihsg-lq45-saham-saham-teknologi-di-bei-meroket>, pada tanggal 18 November 2021 pukul 16:08 WIB.

¹⁰Tatang Ary Gumanti, *Manajemen Investasi Konsep, Teori, dan Aplikasi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011), 72.

investor atas berbagai informasi yang berkaitan dengan perusahaan. Oleh karena, itu investor harus mampu memperhatikan fakto-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham.

Ada dua faktor utama yang dapat menyebabkan harga saham berubah yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal atau juga disebut faktor yang terjadi karena pihak luar perusahaan biasanya disebabkan oleh kondisi ekonomi seperti suku bunga atau kebijakan pemerintah. Sedangkan untuk faktor internal biasanya disebabkan oleh faktor fundamental, atau juga faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan faktor ini masih bisa dikendalikan oleh perusahaan.¹¹ Faktor fundamental perusahaan dapat diketahui dengan melakukan analisis fundamental.

Sebelum melakukan investasi, investor biasanya akan melakukan analisis terlebih dahulu untuk mengambil suatu keputusan investasi. Terdapat dua cara untuk menganalisis saham yang paling umum digunakan oleh investor seluruh dunia, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental adalah analisis yang dilakukan dengan memperhatikan kinerja laporan keuangan perusahaan. Dari laporan keuangan inilah para investor dapat mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan, terutama

¹¹Muhammad Reza Handyansyah dan Dinalestari Purbawati, "Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015," *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 5, no. 4 (2016): 125–34. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/13384>

dalam hal melakukan investasi.¹² Sedangkan analisis teknikal merupakan analisis yang berfokus pada data-data historis perdagangan mengenai harga saham, volume dan beberapa indikator pasar yang lain yang digunakan untuk memprediksi harga saham dan sebagai rekomendasi dalam pengambilan keputusan investasi.¹³

Untuk memastikan apakah kondisi perusahaan dalam kondisi baik atau buruk, kita bisa melakukannya dengan melakukan pendekatan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah teknik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua unsur akunting (elemen laporan keuangan) yang memungkinkan pelaku bisnis menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan menurut tujuannya dibagi menjadi lima klasifikasi yaitu rasio likuiditas, rasio *lverage* (rasio hutang), rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio saham.¹⁴

Pada penelitian ini rasio keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset, maupun modal sendiri. Dan rasio yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), serta *Net Profit Margin* (NPM).

¹²Raymond Budiman, *Investing Is Easy (Edisi Revisi)* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, t.t.), 20.

¹³Adnyana, *Manajemen Investasi Dan Portofolio*, 23.

¹⁴Najmudin, *Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Syar'iyah Modern* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2011), 85.

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba.¹⁵ *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas modal/ekuitas yang dimiliki.¹⁶ *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang diperoleh dari setiap penjualan yang dilakukan.¹⁷

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Calista dan Budiyanto dengan judul “Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi.” Diperoleh hasil penelitian yaitu ROA berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap harga saham. ROE berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap harga saham. Sedangkan NPM berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham.¹⁸

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Reza dan Dina dengan judul “Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015.” Diperoleh hasil penelitian bahwa ROA

¹⁵Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 158.

¹⁶Darmadji dan M. Fakhruddin, 158.

¹⁷Irham Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), 82.

¹⁸Calista Febriana Arianto dan Budiyanto Budiyanto, “Pengaruh ROA, ROE, EPS, Dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi,” *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)* 8, no. 8 (2019): 15, <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/2385>.

dan ROE sama-sama memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.¹⁹

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kannia dan I Wayan dengan judul “Pengaruh NPM, ROA, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45.” Diperoleh hasil penelitian bahwa NPM dan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan ROE memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham.²⁰

Dari fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, dan Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, diketahui bahwa permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh secara simultan antara ROA, ROE dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI?

¹⁹Handyansyah dan Purbawati, “Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015.” <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/13384>

²⁰Kannia Aulia Sahari dan I Wayan Suartana, “Pengaruh NPM, ROA, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 | E-Jurnal Akuntansi,” 1266, diakses 25 November 2021, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/56530>.

2. Apakah ada pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI?
3. Apakah ada pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI?
4. Apakah ada pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan antara ROA, ROE dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI?
2. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI?
3. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI?
4. Untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI?

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar tentang hal yang berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti. Anggapan dasar dapat berbeda dari peneliti dengan peneliti yang lain.

Asumsi dari penelitian ini berdasarkan judul pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti berasumsi bahwa harga saham dapat dipengaruhi oleh *Return On Asset*²¹, *Return On Equity*²², dan *Net Profit Margin*.²³

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.²⁴ Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

²¹Herlina Puspita Sari, “Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI | Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM),” diakses 6 April 2022, <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/791>.

²²Aulia Sahari dan Suartana, “Pengaruh NPM, ROA, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 | E-Jurnal Akuntansi.” <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/56530>

²³Andrew Ralphon Manullang, “Pengaruh Return On Assets (ROA) Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sektor Jasa Kontruksi Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018),” *Science of Management and Students Research Journal (SMS)* 1, no. 12 (17 November 2021): 429–37. <http://sms.unbari.ac.id/index.php/SMS/article/view/57>

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 63.

H₁: ROA, ROE, dan NPM berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₂: *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₃: *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₄: *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

F. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan yaitu:

1. Bagi Peneliti dan Pembaca

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti serta pembaca terkait rasio apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham.

2. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi bahan motivasi dan penambah pengetahuan serta dapat dijadikan bahan pertimbangan investor dalam melakukan investasi.

3. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan gambaran kepada perusahaan terkait dengan rasio apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham.

4. Bagi IAIN Madura

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa ilmu pengetahuan, serta dapat dijadikan daftar rujukan untuk penelitian selanjutnya.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian memberikan batasan dalam penelitian ini untuk menghindari kesalahpahaman dan pemahaman baru sehingga tidak akan keluar dari batasan dan cakupan penelitian. Berikut ruang lingkup penelitian:

1. Ruang Lingkup Materi

Dalam penelitian ini, terdapat empat variabel yaitu ROA sebagai variabel X1, ROE sebagai variabel X2, NPM sebagai variabel X3, dan harga saham sebagai variabel Y. Agar variabel yang menjadi fokus tidak meluas, maka perlu adanya batasan pada setiap variabel tersebut:

a. *Return on Assets (ROA)* sebagai X1

ROA pada penelitian ini diambil menggunakan data ringkasan laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor teknologi periode 2019-2022. Apabila terdapat data ROA pada periode yang

dilibatkan tidak ada, maka peneliti menggunakan rumus lain untuk mencari ROA yaitu:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

b. Return on Equity (ROE) sebagai X2

ROE pada penelitian ini diambil menggunakan data ringkasan laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor teknologi periode 2019-2022. Apabila terdapat data ROE pada periode yang dilibatkan tidak ada, maka peneliti menggunakan rumus lain untuk mencari ROE yaitu:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

c. Net Profit Margin (NPM) sebagai X3

NPM pada penelitian ini diambil menggunakan data ringkasan laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor teknologi periode 2019-2022. Apabila terdapat data NPM pada periode yang dilibatkan tidak ada, maka peneliti menggunakan rumus lain untuk mencari NPM yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

d. Harga Saham sebagai Y

Harga saham pada penelitian ini menggunakan data *Simple Moving Avarage* atau rata-rata bergerak. Apabila data harga saham pada periode yang dilibatkan tidak ada, maka peneliti menggunakan rumus lain untuk mencari harga saham yaitu:

$$SMA = \frac{A1+A2+A3+\dots}{n}$$

2. Ruang Lingkup Objek

Objek penelitian ini yaitu pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

H. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah unsur-unsur yang membantu dalam pelaksanaan proses pengumpulan data pada penelitian. Definisi istilah yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang mengukur seberapa banyak laba/keuntungan yang dihasilkan atas aset yang dimiliki.
2. *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana laba yang diperoleh atas sumber daya yang dimiliki.
3. *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dalam memperoleh laba dari penjualan.
4. Harga Saham merupakan indikator yang digunakan untuk melihat pergerakan harga saham.
5. Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebuah lembaga/pihak yang menyelenggarakan, menyediakan dan memfasilitasi sarana yang mempertemukan kedua belah pihak antara penjual dan pembeli efek dengan tujuan menjual dan membeli efek yang telah tercatat di Bursa Efek.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap harga saham sudah pernah dilakukan sebelumnya. Peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai referensi dan dapat membandingkan hasil penelitian satu dengan yang lainnya, serta melihat pengaruhnya yaitu signifikan atau tidak signifikan terhadap harga saham. Berikut beberapa kajian penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Penelitian Calista Febriana Arianto dan Budiyanto (2019), dengan judul “Pengaruh ROA, ROE, EPS dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi.” Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data sekunder dengan cara dokumentasi menggunakan data yang ada di Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya berupa laporan keuangan perusahaan asuransi tahun 2015-2017. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa ROA, ROE dan NPM sama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham.²⁵

Penelitian Nur Ahmadi Bi Rahmani (2020), dengan judul Pengaruh ROA, ROE, NPM, GPM, dan EPS Terhadap Harga Saham dan Pertumbuhan Laba Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.” Penelitian tersebut menggunakan

²⁵Arianto dan Budiyanto, “Pengaruh ROA, ROE, EPS, Dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JRIM), no. 8”, diakses 25 November 2021, <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/2385>.

metode kuantitatif dengan teknik perhitungan statistik dengan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa ROA dan GPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan ROE, NPM dan EPS sama-sama memiliki pengaruh terhadap harga saham.²⁶

Penelitian Kannia Aulia Sahari dan I Wayan Suartana (2020), dengan judul “Pengaruh NPM, ROA, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45.” Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa NPM dan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan ROE memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham.²⁷

Penelitian Neneng Tita Amalya (2018), dengan judul “Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Sektor Batubara yang Tendaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014.” Penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa ROA, ROE dan DER sama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap

²⁶Nur Ahmadi Bi Rahmani, “Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Gross Profit Margin (GPM) Terhadap Harga Saham Perbankan Syariah Periode Tahun 2014-2018 | Bi Rahmani | Human Falah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam,” diakses 25 November 2021, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/humanfalah/article/view/6944>.

²⁷Aulia Sahari dan Suartana, “Pengaruh NPM, ROA, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 | E-Jurnal Akuntansi.” diakses 25 November 2021, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/56530>

harga saham. Sedangkan NPM memiliki pengaruh terhadap harga saham.²⁸

Penelitian Herlina Puspita Sari dan Triyonowati (2019), dengan judul “Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI.” Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kausal komparatif, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *non probability sampling*. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa ROA memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan ROE dan NPM sama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.²⁹

Penelitian Dandi Nurul Hidayah dan Alwi (2022), dengan judul “Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Harga Saham Pada PT Astra Internasional, Tbk.” Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan teknik pengumpulan data bersifat documenter yaitu dengan cara mengunduh data laporan keuangan dan harga saham historis di BEI. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik inferensial. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

²⁸Neneng Tita Amalya, “Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham | Amalya | Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi),” diakses 25 November 2021, <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SKT/article/view/1096>.

²⁹Sari, “Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI | Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM),” diakses 06 April 2022, <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/791>.

Sedangkan ROE dan NPM sama-sama memiliki pengaruh terhadap harga saham.³⁰

Penelitian Andrew Ralphon Manullang (2019), dengan judul “Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sektor Jasa Kontruksi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018).” Penelitian tersebut menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif, metode pengumpulan data dengan cara studi pustaka yang berupa dokumentasi. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa ROA dan NPM memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.³¹

Penelitian Nafis Dwi Kartiko dan Ismi Fathia Rachmi (2021), dengan judul “Pengaruh *Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia).” Penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif, metode pengumpulan data menggunakan *purposive sampling* dengan metode analisis data menggunakan uji statistik dengan model regresi data panel dan uji hipotesis untuk pengambilan sampel. Dari penelitian tersebut

³⁰Dandi Nurul Hidayat dan Alwi, “Pengaruh ROA, ROE, Dan NPM Terhadap Harga Saham Pada PT Astra Internasional, Tbk | Hidayah | Jurnal Disrupsi Bisnis,” diakses 5 Juni 2022, <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/DRB/article/view/17340>.

³¹Manullang, “Pengaruh Return On Assets (ROA) Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sektor Jasa Kontruksi Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018),” diakses 05 Juni 2022, <http://sms.unbari.ac.id/index.php/SMS/article/view/57>.

diperoleh hasil bahwa NPM, ROA, ROE, dan EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham.³²

Tabel 1. 1

Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian ini

| No | Nama/Judul | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|---|--|
| 1. | Calista Febriana Arianto dan Budiyo/ "Pengaruh ROA, ROE, EPS dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi." | <ul style="list-style-type: none"> - Variabel independen ROA, ROE, NPM. - Pendekatan kuantitatif. - Regresi linier berganda. | <ul style="list-style-type: none"> - Objek penelitian perusahaan asuransi. - Jenis penelitian korelasional - <i>Sampling</i> jenuh |
| 2. | Nur Ahmadi Bi Rahmani/ "Pengaruh ROA, ROE, NPM, GPM, dan EPS Terhadap Harga Saham dan Pertumbuhan Laba Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018." | <ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen ROA, ROE, NPM. - Pendekatan kuantitatif . - Regresi linier berganda. | <ul style="list-style-type: none"> - Objek penelitian perusahaan bank. - Menggunakan dua variabel dependen yaitu harga saham dan pertumbuhan laba. |
| 3. | Kannia Aulia Sahari dan I Wayan Suartana/ "Pengaruh NPM, ROA, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45." | <ul style="list-style-type: none"> - Variabel independen ROA, ROE, NPM. - Jenis penelitian kuantitatif asosiatif. - <i>Purposive sampling</i>. | <ul style="list-style-type: none"> - Objek penelitiannya adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45. |
| 4. | Neneng Tita Amalya/ "Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin dan Debt To Equity Ratio | <ul style="list-style-type: none"> - Variabel independen ROA, ROE, NPM. - Teknik | <ul style="list-style-type: none"> - Objek penelitiannya adalah perusahaan sektor |

³²"Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia) | Jurnal Riset Bisnis dan Investasi," diakses 5 Juni 2022, <https://jurnal.polban.ac.id/an/article/view/2592>.

| | | | |
|----|--|---|---|
| | Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Sektor Batubara yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014.” | pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> . | batubara. - Pendekatan deskriptif. |
| 5. | Herlina Puspita Sari dan Triyonowati/ “Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI.” | - Variabel independen ROA, ROE, NPM. - Teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> . - Jenis kausal - Regresi linier berganda. | - Objek penelitian perusahaan telekomunikasi |
| 6. | Dandi Nurul Hidayah dan Alwi/ “Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Harga Saham Pada PT Astra Internasional, Tbk.” | - Variabel independen ROA, ROE, NPM. - Teknik pengumpulan dengan dokumentasi. | - Objek penelitian PT Astra Internasional Tbk. - Jenis asosiatif - Statistik inferensial. |
| 7. | Andrew Ralphon Manullang/ “Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sektor Jasa Kontruksi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018).” | - Variabel ROA, ROE dan NPM. - Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. - Regresi linier berganda. | - Objek perusahaan sektor jasa kontruksi. |
| 8. | Nafis Dwi Kartiko dan Ismi Fathia Rachmi/ “Pengaruh <i>Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada | - Variabel independen ROA, ROE, NPM. - Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> . | - Objek penelitian perusahaan publik sektor pertambangan . |

| | | | |
|--|---|------------------------------|--|
| | Perusahaan Publik Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia).” | - Pendekatan kuantitatif. | |
|--|---|------------------------------|--|

Penelitian terdahulu di atas terdapat delapan penelitian yang masing-masing penelitian memiliki persamaan pada variabelnya. Delapan penelitian tersebut belum ada yang meneliti pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021.